

Pelatihan *Life Skill* Bagi Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten

Syamsul Hidayat¹, Ofan Sofian²
Universitas Bina Bangsa^{1,2}
E-mail: mastersyah@gmail.com¹

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat merupakan upaya mengaplikasikan hasil riset atau teori pada masyarakat luas di berbagai aspek keilmuan. Pelatihan Kewirausahaan di pesantren pada prinsipnya membangun jiwa santripreneur agar dapat para santri memiliki kemandirian dan life skill. Banyak santri yang telah lulus dari pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing, namun disisi lain masih banyak yang mengalami masalah kekurangan ekonomi. Oleh sebab itu perlu diupayakan langkah konkrit, khususnya pemberdayaan potensi kewirausahaan santri. Kelompok Santripreneur pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang dilatih dalam bentuk beberapa tahapan yaitu (1) Analisa Situasi dan Kebutuhan, (2) Seminar Motivasi Wirausaha, (3) Pelatihan Desain Grafis, (4) Pelatihan Resin, (5) Pelatihan Web, dan (6) Manajemen Kewirausahaan. Hasil dari pengabdian ini berupa life skill untuk menunjang usaha di bidang IT yang dimiliki oleh kelompok santripreneur dan produk yang bernilai ekonomis serta para peserta mendapat suatu keahlian yang dapat terus dikembangkan dan dikreasikan setelah lulus dari pesantren. Sehingga kegiatan ini dapat membuat santri lebih produktif dan dapat mudah diimplementasikan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Santripreneur, Pondok Pesantren Al-Mubarak

ABSTRACT

Community service is an effort to apply research results or theories to the wider community in various scientific aspects. Entrepreneurship training in Islamic boarding schools in principle builds the spirit of santripreneur so that students can have independence and life skills. Many students who have graduated from Islamic boarding schools, although scientifically relatively successful and recognized in the community, even tend to be prominent in their respective regions, but on the other hand there are still many who experience problems of economic deficiency. Therefore, it is necessary to seek concrete steps, especially the empowerment of the entrepreneurial potential of students. The Santripreneur group of the Al-Mubarak Islamic boarding school in Serang City was trained in several stages, namely (1) Situation and Needs Analysis, (2) Entrepreneurial Motivation Seminar, (3) Graphic Design Training, (4) Resin Training, (5) Web Training, and (6) Entrepreneurship Management. The results of this service are in the form of life skills to support businesses in the IT field owned by the santripreneur group and products that have economic value and the participants get a skill that can be continuously developed and created after graduating from the pesantren. So that this activity can make students more productive and can be easily implemented.

Keyword : Entrepreneurship, Santripreneur, Al-Mubarak Islamic Boarding School

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia, yang bernafaskan pendidikan Islam.

Bahkan pondok pesantren merupakan wajah asli pendidikan Indonesia (Hidayat et al., 2019). Dewasa ini, lembaga tersebut mengalami pergeseran suatu nilai dalam sistem pengajarannya. Jika dahulu

pesantren masih dianggap tabu apabila berbicara tentang urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan sebuah sistem ekonomi/wirausaha pesantren, maka saat ini justru banyak pesantren mampu menghidupi pesantren melalui kegiatan kewirausahaan. Pesantren semakin maju berkat usaha-usaha yang dilakukannya, dengan usaha tersebut menunjukkan bahwa pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur, nilai-nilai ini merupakan jiwa kewirausahaan (Ahmady, 2013), bahkan tumbuh berbagai model pondok pesantren berbasis kewirausahaan.

Selama ini pondok pesantren hanya fokus di bidang pendidikan keagamaan (pendalaman agama Islam), namun demikian, pondok pesantren tidak menampik hal tersebut, namun perkembangan jaman yang semakin canggih menuntut pesantren berbenah diri. Alhasil model pendidikan pesantren mengalami degradasi pesat menjadi sebuah *brand image* pesantren, salah satunya pesantren *entrepreneur*, namun tetap pendidikan agama yang utama. Di sisi lain, dengan memberdayakan kewirausahaan, pesantren mampu menghidupi kebutuhannya sendiri tanpa harus berpangku tangan pada orang tua santri itu sendiri. Dari sinilah muncul istilah "*santripreneur*" yang mana *santripreneur* terdiri dari dua kata yaitu 'santri' dan 'entrepreneur' yang artinya santri berwirausaha yang banyak digaungkan oleh berbagai kalangan akademisi, bahkan Kemenperin RI telah menggulirkan program *santripreneur* (Kemenperin, 2021).

Terdapat 121 pesantren di Kota Serang (Kemenag, 2022), tapi sangat minim sekali pesantren yang menggerakkan kewirausahaan berbasis santri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran serta akademisi dalam meningkatkan gairah wirausaha di Pondok Pesantren maka diadakannya Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini yaitu kelompok *Santripreneur* Pondok Pesantren Al-Mubarak yang beralamat di

jalan KH. Abdul Latif No. 7 Cimuncang Kota Serang Provinsi Banten. Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang seluruh santrinya bermukim di dalam pesantren serta pesantren sebagai penyelenggara satuan pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pondok Pesantren Al-Mubarak didirikan oleh Bapak Drs. KH. Mahmudi, MSI pada tahun 1997 yang pada awalnya pesantren ini adalah pondok pesantren tradisional, pendiriannya dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak jalanan dan gelandangan serta yatim piatu yang putus sekolah, melihat fenomena sosial seperti itu maka didirikanlah lembaga pesantren ini untuk menampung anak-anak penyandang masalah sosial tersebut. Karena kepedulian terhadap masalah sosial tersebut, sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Mubarak telah berkembang pesat dengan jumlah santri kurang lebih 800 santri.

Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mubarak memiliki tiga jenis pembinaan yaitu: pembinaan keagamaan (mengaji dan pengamalan Al-Quran/Hadist), pembinaan pendidikan formal (TKIT-SDIT-MTs-SMP-SMA) dan pembinaan keterampilan santri. Kegiatan pembinaan tersebut merupakan proses dimana para santri mampu berubah menjadi lebih baik, mengikuti ketentuan agama, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun berguna untuk masyarakat luas setelah lulus dari pesantren. Kegiatan pembinaan keterampilan santri yang dilakukan diantaranya adalah pramuka, silat, pelatihan baris berbaris, marching band, olahraga, sholawat, tilawah, pelatihan ceramah agama, hadroh, marhabanan, mengurus jenazah, berorganisasi, kaligrafi, tahfidz quran, santri menulis dan *santripreneur*.

Kegiatan *santripreneur* adalah kegiatan yang belum mendapat sentuhan serius dari pengelola pesantren, sehingga

keberadaannya terkadang tidak menjadi prioritas. Ditambah kurangnya antusias yang diikuti oleh para santri karena keterbatasan program atau program yang belum sesuai dengan minat santri. Dimana santri saat ini lebih menyukai hal-hal yang bersentuhan dengan teknologi. Oleh karena itu program ini hadir untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi kelompok santripreneur berbasis *technopreneurship* dalam upaya membekali hidup mandiri, dengan harapan program keterampilan ini agar terus diperhatikan oleh pengurus pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang sebagai keberlanjutan pembinaan keterampilan.

Hasil wawancara dengan beberapa santri, minat pembinaan keterampilan yang mereka inginkan adalah di bidang komputer yang juga dapat memberikan mereka peluang wirausaha karena dapat menghasilkan atau keterampilan kerja. Selama ini pelatihan komputer hanya sebatas Microsoft office dasar. Saat ini, laboratorium komputer di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang tersedia 30 unit PC terbagi menjadi 2 unit Laboratorium dan dalam kondisi baik, sedangkan penggunaannya diatur oleh jadwal mata pelajaran praktek komputer.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan, terdapat dua masalah pokok yaitu (1) Tidak adanya pelatihan *technopreneur* bagi santri untuk berwirausaha di bidang IT, dan (2) Laboratorium komputer pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang belum digunakan maksimal sebagai pembinaan keterampilan bagi santri. Dari masalah tersebut maka PKMS ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat pada kelompok santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang ini dapat dilakukan menjadi dua kegiatan yaitu:

1. Membentuk kelompok santripreneur dan memberikan penyuluhan tentang motivasi berwirausaha.
2. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan program kecakapan hidup bagi kelompok santripreneur di bidang IT termasuk desain grafis.

3. METODOLOGI

Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipatif terdiri dari 4 (empat) bentuk tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan pelaksanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi kegiatan. Setiap tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Pelaksanaan Kegiatan
Sebagai langkah awal untuk melaksanakan pengabdian, tim pendamping silaturahmi dengan cara datang '*sowan*' kepada pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak yakni bapak Drs. KH. Mahmudi, MSI, terkait mengenai rencana kegiatan pengabdian. Kemudian melakukan sosialisasi dengan kelompok santripreneur dan para guru komputer tentang rencana program ini agar pihak terkait mendukung sepenuhnya program PKMS ini, serta berkomunikasi beberapa narasumber atau motivator yang akan mengisi program yang akan dilaksanakan.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
Proses pelaksanaan ini, secara umum terbagi menjadi 2 (dua) bagian sesuai dengan permasalahan mitra, yaitu:
 - a. Kegiatan Penyuluhan Motivasi Wirausaha dan Pembentukan Kelompok *santripreneur*

- b. Kegiatan pelatihan program kecakapan hidup bagi kelompok *santripreneur*. Keterampilan IT yang akan dilatih yaitu:
- Pengenalan program desain grafis seperti Photoshop / Coreldraw
 - Pelatihan desain kreatif dan lukisan dinding
 - Pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik resin (gantungan kunci dan stiker)
 - Pelatihan pembuatan website toko online sederhana, menggunakan template yang mudah dan tersebar di wordpress.
- 3) Tahap Pendampingan
Pendampingan ini meliputi: pencarian bahan baku, pendesainan, pengolahan, uji coba, kemasan produk, pemasaran dan pendistribusian yang berkelanjutan. Tahap ini santripreneur akan diberikan kesempatan berkreasi di bidang desain untuk menghasilkan produk-produk yang dapat dipilah sebagai produk bernilai jual.
- 4) Tahap Evaluasi Kegiatan
Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim pengabdian dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah:

1) Survey Lokasi

Kegiatan koordinasi sekaligus survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan awal kegiatan ini adalah koordinasi dengan pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. Setelah mendapat persetujuan dari pengasuh dan Pimpinan, selanjutnya melakukan koordinasi dengan bagian pembinaan santri. Melalui wawancara dengan Pimpinan dan pembina santri diperoleh informasi tentang pemahaman santri terhadap kewirausahaan. Selama ini santri hanya memahami kewirausahaan sebatas berdagang saja khususnya pedagang kecil. Kemudian santri jarang dibina untuk melakukan wirausaha karena keterbatasan waktu, pelatih, dan kegiatan kepesantrenan itu sendiri. Kemudian fasilitas pesantren berupa laboratorium komputer yang belum maksimal dalam penggunaannya, terlebih lagi di era digital ini perlunya ada sebuah motivasi wirausaha berbasis digital. Santri Al-Mubarak memiliki jadwal kehidupan santri di pondok pesantren sangat padat sekali, yang setiap hari kegiatan dimulai ketika bangun tidur sampai tidur kembali. Santri lebih fokus pada kegiatan pembinaan santri itu sendiri mulai dari praktik berbahasa asing, belajar formal, ekstrakurikuler, olahraga dan lain sebagainya. Hasil koordinasi dengan pengasuh dan

pembina santri, disepakati kegiatan dilaksanakan terhadap santri tingkat SMA dan SMK kelas XI dan XII karena mereka sudah dapat berpikir lebih dewasa dan tempat pelaksanaan di Auditorium Al-Mubarak dengan fasilitas sound system dianggap sudah memenuhi untuk melaksanakan program ini.

2) **Persiapan Pelatihan**

Dari hasil koordinasi awal, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan kegiatan santri di pesantren. Tim mencari pemateri/narasumber yang akan mengisi seminar motivasi wirausaha. Selain menyiapkan materi, tim pelaksana juga melakukan pembelian dan menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat untuk praktik resin dan desain grafis. Selain itu tim pengabdian memeriksa dan memastikan laboratorium komputer yang akan digunakan untuk pelatihan desain grafis corel draw. Tim Pengabdian berbelanja bahan dan alat resin baik secara online melalui Tokopedia dan Shopee serta membeli bahan kimia di pasar.

3) **Pelaksanaan Pembukaan Kegiatan Kelompok Santripreneur**

Pelaksanaan pembukaan kegiatan kelompok santripreneur diawali dengan registrasi peserta yang telah ditentukan untuk menjadi santripreneur. Sebelum dilakukan tahapan pelatihan, dimulai dengan acara pembukaan kegiatan PKMS yang dihadiri langsung oleh ketua LP2M Uni-

versitas Bina Bangsa dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang.

Tahapan kedua pelatihan kewirausahaan santripreneur ini adalah kegiatan Seminar Motivasi Kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melibatkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi yaitu Ibu Prof. Dr. Meutia, SE., M.P, alasan tim pelaksana memilih beliau karena beliau seorang guru besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTIRTA dan memiliki beberapa usaha. Beliau sangat *concern* terhadap dunia wirausaha khususnya motivasi wirausaha dikalangan anak-anak muda di Banten dengan melakukan wirausaha, dari latar belakang tersebutlah tim pelaksana sangat tertarik karena sesuai dengan tema kegiatan ini.

4) **Pembentukan Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang**

Setelah pembukaan kegiatan PKMS dan seminar motivasi wirausaha, maka tim pelaksana menseleksi peserta untuk dijadikan sebagai kelompok *santripreneur* yang intensif dilakukan pelatihan kewirausahaan untuk kecakapan hidup berbasis digital. Kriteria seleksi yaitu santri yang memiliki keinginan kuat untuk mengikuti kelompok santripreneur dan memiliki jiwa kesabaran dan keuletan. Seleksi diambil dari peserta yang telah mengikuti seminar motivasi wirausaha, peserta diwawancarai secara singkat dan tertutup serta mempertim-

bangkan beberapa hal disesuaikan dengan kegiatan santri di pesantren. Kemudian hasil seleksi, sebanyak 5 orang terpilih menjadi kelompok *santripreneur* ini, kelompok santri tersebut hany dari kalangan santri putra, berikut nama-nama kelompok santreneur yang berhasil dibentuk.

5) **Pelatihan Dasar Desain Grafis**

Pada pelatihn desain grafis ini difokuskan pada pengenalan dasar tentang software corel draw sebagai media untuk membuat berbagai desain kreatif.

6) **Pelatihan Resin**

Pada pelatihn resin ini difokuskan pada media *name tag* yang di resin, resin adalah salah satu bahan kimia dalam pelatihan ini, pembuatan keterampilan tangan dari tidak dapat dilakukan secara cepat, karena harus menunggu minimal 1x24 jam untuk menunggu resin tersebut menjadi kering, karena proses ini memerlukan kesabaran dan keuletan dari peserta dan memakan waktu sangat panjang, maka pelatihan dilaksanakan beberapa kali pertemuan sampai kerajinan tersebut benar-benar kering/selesai, setiap pertemuan hanya memiliki waktu 2 jam dikarenakan peserta harus menyesuaikan kegiatan santri. Sampai saat ini proses tersebut sudah berjalan dengan baik, tim pelaksana sudah melakukan pelatihan sebanyak 2 kali pertemuan. Proses ini akan terus berlanjut sampai produk kerajinan tangan hasil *santripreneur* sudah jadi. Bahan Pelatihan Resin yang

sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian:

1. Resin 1 liter
2. Catalis 2 botol
3. Kertas Foto 20 lembar
4. Printer Epson 1 unit
5. Gelas 5 buah
6. Gunting 1 buah
7. Sendok Plastik 5 buah

5. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang telah dilaksanakan pada kelompok *santripreneur* Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten dapat membuat santri memiliki keterampilan guna menunjang kehidupan setelah lulus dari pesantren maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seminar motivasi wirausaha berjalan dengan lancar serta peserta memiliki antusias terhadap kewirausahaan
2. Kelompok *santripreneur* memiliki life skill di bidang IT
3. Hasil pelatihan memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini.
4. Proses PKMS masih terus berjalan sampai tuntas dengan pelatihan web dan manajemen usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmady, N. (2013). *Pesantren dan Kewirausahaan: Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri*. Universitas

Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya.

- Hidayat, S., Saleh, M., & Rohaeni, N. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), 19–25.
- Kemenag. (2022). *STATISTIK DATA PONDOK PESANTREN*. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=36>
- Kemenperin, R. (2021). *Gulirkan Program Santripreneur, Kemenperin Sudah Bina Lebih dari 10 Ribu Santri*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada DRTPM Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Tahun 2022 sebagai penyandang dana PKMS. Kemudian kepada pihak yang telah memberikan data terkait dengan artikel.